

BAB III

KEMIRIPAN KOTA BANDUNG DENGAN KOTA BRAUNSCHWEIG

Sebagaimana kita ketahui bahwa fenomena *sister city* umumnya memiliki persamaan keadaan demografi, dan persamaan lainnya, pada bab ini penulis akan membahas mengenai profil Kota Bandung dan Kota Braunschweig, serta membahas mengenai persamaan antar kedua kota.

Seiring perkembangan zaman yang memasuki era globalisasi tentunya kerjasama merupakan hal yang tidak asing lagi dan sangat penting untuk dilakukan, aktor kerjasama pun tidak hanya dilakukan oleh Negara, namun akan tetapi kerjasama bisa dilakukan oleh Pemerintah Daerah atau *Sub state actors*. Kerjasama dilakukan untuk saling mengisi kekuarangan dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, dan biasanya memunculkan keuntungan tersendiri bagi keduanya. Tidak hanya itu pemerintah daerah melakukan kerjasama juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dalam daerah yang mampu membangun daerahnya dalam berbagai macam sektor seperti contohnya dalam hal ekonomi, pariwisata, tata letak kota, dan dalam bidang pendidikan.

A. Profil Kota Bandung

Gambar 3.1 Lambang Kota Bandung



Sumber: <https://237desain.blogspot.co.id/2013/10/log-pemerintah-kota-bandung.html>

1. Geografis

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dan terletak sangat strategis, Kota Bandung juga menduduki peringkat kota terbesar ke tiga setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, secara geografis, Kota Bandung terletak di $107^{\circ}36'$ BT dan $6^{\circ}55'$ LS dengan ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut, titik tertinggi Kota Bandung berada di ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut, dengan kawasan terendah 675 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota lainnya, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, sebelah barat

berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar dan terbagi dari 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 RW, dan 9.691 RT. Jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2012 tercatat ada 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan. (BANDUNG, n.d.)

Urbanisasi menjadi alasan mengapa Kota Bandung tiap tahun mengalami peningkatan angka jumlah penduduk, jumlah pendatang tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang meninggalkan Kota Bandung. Tidak hanya karena faktor urbanisasi, namun akan tetapi juga karena faktor fertilitas yang cukup tinggi, atau pertumbuhan penduduk secara alami.

Kota Bandung memiliki 2 sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung, dan Sungai Citarum, tidak hanya itu, Kota Bandung juga mempunyai sungai-sungai kecil atau anak-anak sungai yang akan bertemu di Sungai Citarum. Suhu rata-rata Kota Bandung adalah 23.5°C, dengan curah hujan rata-rata 200.4 mm.

2. Ekonomi

Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan terbesar di Jawa Barat, letaknya yang cukup strategis dengan akses transportasi yang memadai menjadi salah satu alasan mengapa Kota Bandung dinobatkan menjadi Kota Metropolitan Jawa Barat. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dari angka 8,73% pada tahun 2012 menjadi 9,40% pada tahun 2014. Kota Bandung pada awalnya merupakan kawasan pertanian karena letaknya yang diapit oleh pegunungan, namun seiring perkembangan zaman, Kota Bandung bertransformasi menjadi kawasan industri dan bisnis. Saat ini sektor yang memajukan perekonomian Kota Bandung adalah sektor perdagangan, jasa dan industri. Menurut Survei Sosial Ekonomi Daerah yang dilakukan pada tahun 2006, 35.92% dari total angkatan kerja penduduk kota terdapat pada sektor perdagangan, pada sektor jasa sendiri sebanyak 28.16% dan 15.92% terdapat pada sektor industri, sedangkan pada sektor pertanian hanya terdapat 0.82%, sisanya yaitu 19.18% terdapat pada sektor angkutan, bangunan, keuangan. (Barat, n.d.)

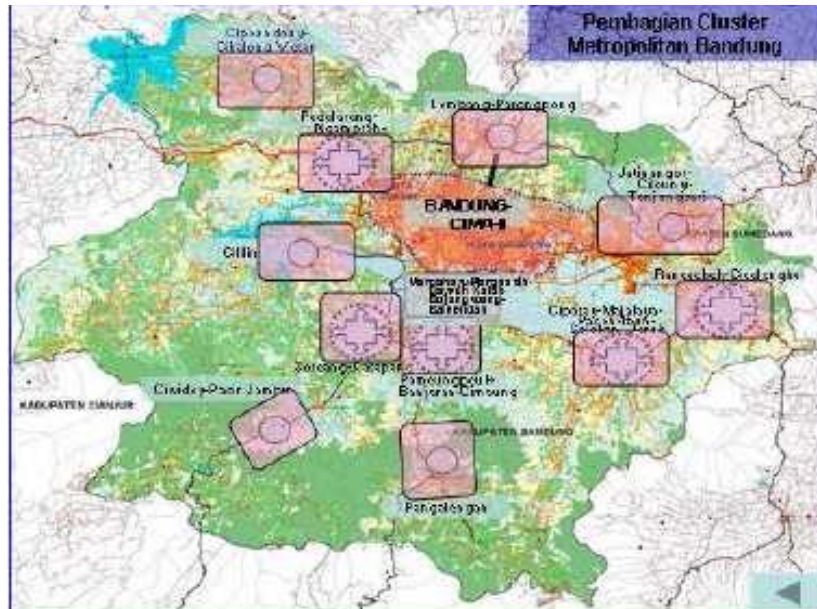
Tidak hanya sektor industri, perdagangan dan jasa saja yang menunjang perekonomian Kota Bandung, namun akan tetapi sektor pariwisata juga menunjang perekonomian Kota Bandung. Daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Bandung karena cuaca yang sejuk

dan tersedianya banyak wisata belanja yang menjadikan Kota Bandung dijuluki sebagai *Paris Van Java*.

Peningkatan perekonomian di Kota Bandung sendiri memiliki hubungan erat dengan pembangunan sumber daya manusia dan adanya hubungan timbal balik antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Aktifitas rumah tangga serta pemerintah mempengaruhi pembangunan kualitas masyarakat Kota Bandung, karena semakin tinggi kualitas manusia, maka akan berpengaruh pada perekonomian. (Bandung, 2012)

Metropolitan Bandung merupakan satu kesatuan wilayah ekonomi karena pada daerah tersebut terjadi transaksi dan perputaran barang dan jasa antara kota dan kabupaten yang masuk kedalam wilayah metropolitan Bandung. Akan tetapi, dalam masing-masing kota juga sebenarnya juga menjadi wilayah ekonomi sendiri. Oleh karena itu, wilayah ekonomi di metropolitan Bandung dibagi berdasarkan cluster wilayah ekonomi. (Surakusumah)

Gambar 3.2 Pewilayahan ekonomi metropolitan Bandung berdasarkan cluster yang berpusat di Kota Bandung



Sumber: *Jurnal Sistem Penataan Ruang dan lingkungan Kota Bandung dan Sekitarnya* oleh Wahyu Surakusumah

Cluster-cluster metropolitan Bandung mempunyai peran yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah metropolitan Bandung. Setiap cluster mempunyai pusat pertumbuhan ekonomi masing-masing yang memiliki potensi akan pertumbuhan perekonomian Kota Bandung.

Tabel 3.1 *Cluster-cluster* metropolitan Bandung

No	Hirarki	Lokasi	Fungsi Pusat Pertumbuhan
1	Kota Inti	Bandung – Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa ▪ Perdagangan Grosir ▪ Industri Non Polutan ▪ Pemerintahan ▪ Pendidikan Tinggi Negeri
2	Sub Pusat Wilayah Pengembangan I	Lembang - Parongpong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian ▪ Pariwisata
		Padalarang – Ngamprah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri ▪ Perdagangan ▪ Permukiman
		Soreang – Katapang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintahan ▪ Industri Pertanian ▪ Perdagangan ▪ Permukiman
		Banjaran – Pameungpeuk – Cimaung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri Pertanian ▪ Permukiman
		Rancaekek – Cicalengka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perdagangan ▪ Permukiman
		Jatinangor – Tanjungsari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan Tinggi ▪ Permukiman
3	Sub Pusat Wilayah Pengembangan II	Cipendeuy – Cikalong Wetan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri ▪ Permukiman
		Cililin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman ▪ Pertanian
		Ciwidey – Pasir Jambu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pariwisata ▪ Pertanian ▪ Permukiman ▪ Perkebunan
		Pangalengan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pariwisata ▪ Pertanian ▪ Perkebunan
		Majalaya Ciparay	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri ▪ Permukiman

Sumber : BAPEDA Propoinsisi Jawa Barat, Hasil Analisis, 2004

3. Kebudayaan

Kota Bandung yang dikenal sebagai Bumi Pasundan memiliki kebudayaan kesenian khas tanah Sunda diantaranya kesenian musik dan tari. Untuk kesenian musik sendiri terdapat angklung, calung, gamelan degung, rampak gendang, kacapi suling. Sedangkan dalam kesenian tari sendiri ada tari jaipong, tari merak, tari wayang, tari keurseus, dan tari topeng. Tidak hanya musik dan tari, kesenian lainnya yaitu menggabungkan antara sisi tarian dan musik dan dikemas menjadi sebuah pertunjukan seperti sisingaan, kuda lumping, wayang golek.

Kebudayaan tidak selalu harus dalam hal kesenian musik, tari dan seni pertunjukan, namun adapula kebudayaan khas dalam hal bela diri yaitu pencak silat.

4. Dinamika Kerjasama Luar Negeri Kota Bandung

Pemerintah Kota Bandung sejak tahun 1960 telah melakukan hubungan kerjasaman dengan kota-kota asing, Pemerintah Kota Bandung menyadari bahwa kerjasama luar negeri merupakan strategi yang sangat efektif untuk merealisasikan tujuan serta visi Kota Bandung.

Tabel 3.2 Kerjasama *Sister City* Kota Bandung Sampai Bulan Desember tahun 2012

No	Mitra Kerjasama Di Luar Negeri	Bidang Yang Dikerjasamakan	Produk Hukum	Hasil Kerjasama
1	<i>Sister City</i> Bandung-Braunschweig, Jerman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan; 2. Pendidikan dan Pelatihan; 3. Program Peningkatan Sektor Pariwisata; 4. Program Olah Raga; 5. Program Pertukaran Pemuda; 6. Program Kunjungan; dan 7. Program Ekonomi dan Perdagangan. 	<p><i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 2 Juni 1960 yang diperbaharui 19 Juni 2000.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Gedung Gelanggang Generasi Muda (GGM); 2. Batuan alat pemotong hewan; 3. Bantuan mobil Vw Combi; 4. Bantuan mesin tik dan slide projector; 5. Penataan kota; 6. Bantuan alat kesehatan; 7. Bantuan bagi Perguruan Tinggi; 8. Bantuan survey penataan Kali Cikapundung; 9. Pelatihan Peningkatan SDM Pemerintah Kota Bandung; 10. Bantuan bencana alam tsunami; 11. Pertukaran pemuda/ siswa; 12. Magang pejabat Pemerintah Kota Bandung; 13. Penampilan tari kesenian; 14. Pameran Dagang / Expo Hannover 2000; 15. Rencana pembaharuan MoU dan mengaktifkan kembali kerjasama

				terutama di bidang ekonomi dan pariwisata; 16. Rencana pertukaran pelajar tahun 2013.
2	<i>Sister City</i> Bandung - Fort Worth, Texas, Amerika Serikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi, Perdagangan, Industri dan Pariwisata; 2. Ilmu Pengetahuan , Teknologi, dan Administrasi; 3. Pemuda dan Olah Raga; dan 4. Sosial dan Kemasyarakatan 	<i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 2 April 1990	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan alat kesehatan; 2. Bantuan bagi Perguruan Tinggi; 3. Bantuan peralatan Base Ball dan pelatihannya; 4. Bantuan kepada Panti Asuhan; 5. Bantuan Program Gawat Darurat; 6. Bantuan bencana alam tsunami; 7. Pertukaran pemuda/ siswa; 8. Penampilan tari kesenian; 9. Bantuan buku – buku; 10. Ikut serta dalam program International Leadership Academy (ILA) sejak tahun 2010; 11. Kerjasama Sister School antara SMA 5 Bandung dengan Arlington High School Fort Worth; 12. Pelatihan pemadam kebakaran di Fort Worth tahun 2011; 13. Rencana pertukaran pelajar dari Kota Fort

				Worth ke SMA Negeri 5 Bandung tahun 2013
3	<i>Sister City</i> Bandung - Suwon, Rep.Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Perdagangan; 2. Bidang Pemuda dan Olah Raga; dan 3. Bidang Investasi. 	<i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) ditandatangani tanggal 25 Agustus 1997	<ol style="list-style-type: none"> 1. Delegasi bisnis Kota Suwon telah mengadakan pembicaraan dengan KADIN Kota Bandung pada Bulan Juni 2000, dimana pada saat itu Pengusaha Kota Bandung telah memberikan 2. informasi tentang kegiatan bisnis dan ekonomi di Kota Bandung; 3. Kompetisi Persahabatan Sepak Bola Junior antara kedua kota; 4. Pada tahun 2004 Kota Suwon telah mengirimkan delegasinya ke Kota Bandung sebanyak 2 kali, dimana dalam kunjungan tersebut telah dibicarakan beberapa rencana dan langkah kedepan untuk merealisasikan berbagai program yang telah lama direncanakan oleh pihak Kota Bandung dan Kota Suwon; 5. KADIN Kota Bandung bekerjasama dengan Pemerintah

				<p>Kota Suwon untuk membuka pusat informasi perdagangan, ekonomi dan industri di Kota Suwon;</p> <p>6. Pemerintah Kota Bandung dan Kota Suwon melaksanakan studi banding antar Pegawai Pemerintahan untuk mempelajari manajemen pemerintahan;</p> <p>7. Bussiness Matching antara pengusaha Kota Bandung dengan pengusaha Kota Suwon;</p> <p>8. Transaksi dagang antara pengusaha Kota Bandung dengan pengusaha Kota Suwon serta promosi produk-produk Kota Bandung;</p> <p>9. Pembangunan Monumen Sister City Bandung-Suwon di Suwon;</p> <p>10. Mengirimkan koki Kota Bandung untuk mengikuti „Food Festival“ pada Festival Hwaseong di Suwon;</p> <p>11. Kerjasama antara Universitas Maranatha Bandung dengan</p>
--	--	--	--	---

				<p>Hanshin Universty Suwon;</p> <p>12. Pertukaran pemuda Suwon Youth Foundation tahun 2011 dan 2012;</p> <p>13. Bantuan pembangunan MCK di Desa Sukamulya, Kecamatan Cinambo dari Kyonggi University dan bantuan alat-alat tulis tahun 2012;</p> <p>14. Program Kelas Bahasa Korea di Universitas Maranatha sejak tahun 2011;</p> <p>15. Rencana pembangunan fasilitas pendidikan di Desa Sukamulya;</p> <p>16. Rencana pertukaran pelajar Kota Bandung ke Kota Suwon tahun 2013.</p>
4	<i>Sister City</i> Bandung - Yingkou, RRC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Perdagangan dan Industri; 2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan 3. Pariwisata dan Lingkungan Hidup 4. Bidang Pemuda dan Olah Raga 	<i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 21 September 2006	Penandatanganan MoU antar pengusaha kedua kota

		5. Ilmu Pengetahuan		
5	Sister City Bandung - Liuzhou, RRC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Ekonomi , Perdagangan dan Industri; 2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan; 3. Pariwisata dan Lingkungan Hidup; 4. Bidang Pemuda, Olah Raga dan Kesehatan; dan 5. Ilmu Pengetahuan dan bidang lain yang dimungkinkan. 	<p><i>Memorandum of Understanding (MoU) ditandatangani tanggal 21 September 2006</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan timbal balik pejabat kedua Pemerintah Kota; 2. Penjajakan kerjasama antara DPRD Kota Bandung dengan Dewan Kota Liuzhou; 3. Program pertukaran pelajar yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2011; 4. Mengaktifkan kembali program pertukaran guru; 5. Pembangunan Monumen Sister City Bandung-Liuzhou di Kota Bandung; 6. Pengiriman Staff Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung untuk mempelajari pengembangan pertamanan

(Sumber Data kerjasama Sister City, 2012:1)

Interaksi dalam bentuk kerjasama ini dalam pengembangan terhadap kota tersebut pada bidang ekonomi, perdagangan, industri dan pariwisata, bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan administrasi, bidang pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda dan olahraga, bidang lingkungan hidup,

kependudukan dan pembangunan perkotaan serta bidang-bidang lainnya diharapkan dapat meningkatkan hubungan kedua kota dan hubungan antara Indonesia dengan Negara-negara lainnya dalam dunia internasional, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Profil Kota Braunschweig

Gambar 3.3 Lambang Kota Braunschweig



Sumber: https://de.wikipedia.org/wiki/Datei:Logo_Eintracht_Braunschweig.svg

1. Geografis

Kota Braunschweig merupakan salah satu kota terbesar ke tiga di Jerman, setelah Hanover dan Berlin. Luas Kota Braunschweig sendiri memiliki luas wilayah sebesar 192.09 Km² dengan titik tertinggi 111 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Braunschweig sebanyak 252.768 jiwa dengan 36.3% penduduknya memeluk agama protestan, 13.7% Roman Katolik, 50% tanpa agama. Kota Braunschweig berada di garis lintang 52.2692, garis bujur 10.5211 52°

16° 9' utara, 10° 31' 16" timur. Jarak dari Kota Braunschweig ke Berlin adalah 198 km. Di Kota Braunschweig terdapat beberapa pendatang dari negara lain, diantaranya Turki sebanyak 5.272, Polandia 3.370, Itali 1.342, Tiongkok 1.078, Spanyol 720, Rusia 691, Yunani 519, Serbia 421. (<http://www.braunschweig.de>, 2015)

2. Ekonomi

The German Weekly Business News Magazine Wirtschaftswoche menobatkan Kota Braunschweig sebagai kota dengan perekonomian yang dinamis di Jerman. Kota Braunschweig merupakan pusat industri di Jerman Utara. Pada awalnya tepatnya pada abad ke 19 sampai abad ke 20 perekonomian Kota Braunschweig di dominasi oleh industri kereta api dan industri gula, namun seiring perkembangan Kota Braunschweig, perekonomian pun beralih ke industri otomotif, setelah berakhirnya perang dunia ke dua industri pengalengan pun juga ikut menghilang. Terdapat kantor pusat dan pabrik untuk produk seperti Volkswagen, Siemens, Bombardier Transportation, dan Bosch terdapat di Kota Braunschweig bernama The defunct truck and bus manufacturer Büssing, tidak hanya itu saja terdapat berbagai pabrik industri lainnya seperti label fashion NewYorker, Rumah penerbitan Westermann Verlag, Nordzucker, Volkswagen Financial Services dan Volkswagen Bank mempunyai kantor pusat di Kota Braunschweig sama halnya dengan the Volkswagen utility vehicle, terdapat pula kantor pusat dua

perusahaan optik terbesar yaitu Voigtländer dan Rollei. Pada tahun 1980 sampai awal tahun 1990 perusahaan komputer Atari dan International Commodore juga memiliki cabang untuk hal pengembangan produksinya di Kota Braunschweig. Tidak hanya industri otomotif dan komputer saja, namun di Kota Braunschweig juga terdapat perusahaan piano yang terkenal dengan kualitas yang bagus di seluruh dunia, yaitu Schimmel dan Grotrian-Steinweg, perusahaan itu dibangun pada abad ke 19 dan berbasis di Kota Braunschweig.

3. Kebudayaan

Kota Braunschweig terkenal dengan Till Eulenspiegel, yaitu badut abad pertengahan yang memainkan beberapa lelucon di sekitar masyarakat Kota Braunschweig. Tidak hanya itu terdapat pula seperti pagelaran musik dan tari, seperti Schodouvel, karnavaal yang sangat populer dan terbesar pada abad pertengahan di Jerman Utara yang diadakan di Kota Braunschweig pada abad ke 13. Tidak hanya itu, pada tahun 1979 terdapat pula parade tahunan Rosenmontag yang diadakan di Kota Braunschweig. The Braunschweig Classix Festival adalah festival musik klasik tahunan di Kota Braunschweig. Ini adalah promotor terbesar musik klasik di wilayah tersebut dan salah satu festival musik paling menonjol di Lower Saxony. Terdapat pula pasar natal tahunan yang dinamakan Weihnachtsmarkt yang dilaksanakan setiap bulan November akhir sampai dengan Desember di pusat Kota

Braunschweig, pada tahun 2008 pengunjung dari pasar natal ini mencapai angka 900.000 pengunjung.

C. Kemiripan Karakteristik Kota Bandung Dengan Kota Braunschweig

Sister City dilakukan karena adanya kesamaan kedua kota, seperti demografi, kebijakan politik, dan lainnya, tidak hanya kesamaan, namun juga terdapat faktor yang ingin dikembangkan dan adanya rasa ingin saling melengkapi antar kedua pihak seperti dalam bidang tata letak kota, pembangunan daerah, ekonomi dan lainnya.

1. Kota Pusat Industri

Pusat Industri merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di era globalisasi ini. Kesamaan Kota Bandung dengan Kota Braunschweig adalah menjadi kota industri, terdapat banyak sekali industri yang berkembang di kedua kota membuat perekonomian kota berkembang sangat pesat.

2. Perguruan Tinggi

Terdapat perguruan tinggi yang sama antara kedua kota tersebut, diantaranya seperti perguruan tinggi keguruan Pedagogische Hochschule Braunschweig dengan Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Tinggi Teknik Technische Universitat Braunschweig dengan Instiute Teknologi Bandung.

Kesamaan perguruan tinggi ini menjadi awal gagasan untuk memulai kerjasama antar Kota Bandung dengan Kota Braunschweig, diawali dengan pengiriman bantuan 1000 buku peajaran Bahasa Jerman.

D. Kepentingan Kota Bandung Melakukan Kerjasama Dengan Kota Braunschweig

K.J Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai dua kepentingan atau lebih, nilai atau juga tujuan yang saling bertemu dan juga menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan, aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Perkembangan daerah sangat diperlukan jika ingin melihat masyarakat menikmati arti kesejahteraan, pemerintah daerah dituntut untuk merancang strategi yang efektif dan efisien. Kota Bandung merupakan kota yang penuh dengan perindustrian kreatif dan dikenal akan tata kotanya, dengan demikian, Kota Bandung sejak lama telah menjalankan *sister city* di

tahun 1960-an bahkan merupakan kota yang pertama yang mengimplementasikannya. Kota Bandung memahami bahwa untuk membangun sebuah daerah harus memaksimalkan segala aspek, salah satunya adalah dorongan eksternal.